

Metodologi Penelitian

Teori, Pendekatan, Desain, Analisis, dan Implementasi Ilmiah dalam Penelitian Pendidikan dan Sosial Program Magister



Dr. Andi Hermawan, SE.Ak, S.SI, M.Pd.





Dr. Andi Hermawan, SE.Ak, S.SI, M.Pd.

Metodologi Penelitian



Teori, Pendekatan, Desain, Analisis, dan
Implementasi Ilmiah dalam Penelitian Pendidikan
dan Sosial Program Magister



METODOLOGI PENELITIAN

Teori, Pendekatan, Desain, Analisis, dan Implementasi Ilmiah
dalam Penelitian Pendidikan dan Sosial Program Magister

Penulis:

Dr. Andi Hermawan, SE.Ak, S.Si, M.Pd.

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh

PT Insight Pustaka Nusa Utama

Jl. Pare, Tejoagung, Metro Timur, Kota Metro.

Telp: 085150867290 | 087847074694

Email: insightpustaka@gmail.com

Web: www.insightpustaka.com

Anggota IKAPI No. 019/LPU/2025



Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, Februari 2026

Perancang sampul: Syuhada Creative

Penata letak: Syuhada Creative

ISBN: 978-634-7569-31-8

x + 530 hlm; 15,5x23 cm.

©Februari 2026



Kata Pengantar

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya buku **Metodologi Penelitian untuk Program Magister (S2)** ini dapat disusun dan diselesaikan. Buku ini dihadirkan sebagai ikhtiar akademik untuk menjawab kebutuhan mahasiswa pascasarjana, dosen, dan peneliti pemula akan rujukan metodologi penelitian yang **komprehensif, sistematis, dan berorientasi pada pembentukan cara berpikir ilmiah**.

Pada jenjang magister, penelitian tidak lagi dipahami sebatas latihan teknis, melainkan sebagai proses pendewasaan intelektual. Mahasiswa dituntut untuk mampu merumuskan masalah secara kritis, memilih pendekatan metodologis secara rasional, menganalisis data secara bertanggung jawab, serta mempertanggungjawabkan hasil penelitiannya secara ilmiah dan etis. Oleh karena itu, buku ini disusun tidak hanya untuk menjelaskan prosedur penelitian, tetapi juga untuk menanamkan **landasan filosofis, epistemologis, dan etis** dalam setiap tahapan penelitian.

Buku ini mencakup pembahasan yang utuh, mulai dari filsafat ilmu dan paradigma penelitian, perumusan masalah, kajian teori, desain metodologi kuantitatif, kualitatif, mixed methods, dan penelitian pengembangan (R&D), hingga analisis data, penulisan tesis, ujian tesis, publikasi ilmiah, dan perencanaan roadmap akademik pascamagister. Penyusunan materi dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan agar pembaca

memperoleh gambaran menyeluruh tentang proses penelitian sebagai satu kesatuan yang utuh.

Penulis menyadari bahwa setiap disiplin ilmu memiliki kekhasan dalam pendekatan penelitian. Oleh karena itu, buku ini dirancang bersifat **lintas disiplin dalam rumpun ilmu sosial dan pendidikan**, sehingga dapat digunakan secara fleksibel oleh berbagai program studi pada jenjang magister. Contoh-contoh aplikatif, penjelasan konseptual, serta penekanan pada integrasi teori dan praktik diharapkan dapat membantu pembaca menerapkan metodologi penelitian secara kontekstual.

Buku ini juga menekankan pentingnya integritas akademik, etika penelitian, dan etika publikasi ilmiah. Di tengah tuntutan produktivitas akademik dan publikasi, penulis memandang perlu untuk menegaskan bahwa kualitas dan kejujuran ilmiah harus selalu menjadi fondasi utama dalam setiap karya penelitian.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca sangat diharapkan demi penyempurnaan di masa mendatang. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat nyata bagi pengembangan kapasitas akademik mahasiswa magister serta berkontribusi dalam meningkatkan kualitas penelitian dan pendidikan tinggi di Indonesia.

Akhir kata, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan buku ini. Semoga buku ini menjadi referensi yang bermanfaat dan inspiratif bagi seluruh pembacanya.

Cibinong, 10 Januari 2026

Penulis

Dr. Andi Hermawan, SE.Ak, S.Si, M.Pd



Prolog

Penelitian sering kali dipahami sebagai serangkaian langkah teknis: merumuskan masalah, mengumpulkan data, menganalisis hasil, lalu menulis laporan. Namun, di balik prosedur yang tampak mekanis itu, penelitian sejatinya adalah **latihan berpikir yang paling jujur dan paling menantang** dalam dunia akademik. Ia menuntut keberanian untuk bertanya, kerendahan hati untuk mengakui keterbatasan, dan disiplin untuk mempertanggungjawabkan setiap klaim pengetahuan.

Pada jenjang magister, penelitian tidak lagi sekadar sarana belajar metode, tetapi menjadi **medium pembentukan watak intelektual**. Mahasiswa ditantang untuk beranjak dari sekadar “mengutip” menuju “memahami”, dari “mengikuti contoh” menuju “membangun argumen”, dan dari “menyelesaikan tugas” menuju “menghasilkan kontribusi”. Tesis, dalam konteks ini, bukan hanya dokumen akademik, melainkan **jejak cara berpikir** seseorang.

Buku ini lahir dari kesadaran bahwa banyak mahasiswa merasa metodologi penelitian sebagai wilayah yang kering, rumit, bahkan menakutkan. Metode sering dipersepsikan sebagai aturan yang membatasi, bukan sebagai alat yang membebaskan. Padahal, metodologi yang dipahami dengan baik justru memberikan **kebebasan intelektual yang bertanggung jawab**—kebebasan untuk bertanya secara tajam, meneliti secara sistematis, dan menyimpulkan secara jujur.

Penelitian tidak pernah berdiri di ruang hampa. Ia selalu berkelindan dengan nilai, konteks sosial, dan konsekuensi nyata. Karena itu, penelitian—terutama dalam bidang pendidikan dan ilmu sosial—tidak dapat dilepaskan dari **dimensi etika dan kemanusiaan**. Setiap variabel yang diukur, setiap responden yang diwawancarai, dan setiap kebijakan yang direkomendasikan membawa implikasi bagi kehidupan manusia.

Buku ini tidak ditulis untuk menjanjikan jalan pintas menuju kelulusan. Sebaliknya, ia disusun untuk menemani pembaca menempuh **jalan panjang berpikir ilmiah** dengan lebih terarah, sadar, dan bermakna. Setiap bab dirancang untuk membantu pembaca memahami bukan hanya “apa yang harus dilakukan”, tetapi juga “mengapa hal itu perlu dilakukan” dan “apa dampaknya jika dilakukan secara tidak tepat”.

Di era banjir informasi dan percepatan teknologi, kemampuan meneliti secara ilmiah menjadi semakin penting. Penelitian yang baik adalah benteng terhadap hoaks, bias, dan klaim tanpa dasar. Oleh karena itu, metodologi penelitian bukan hanya kebutuhan akademik, tetapi **keterampilan hidup intelektual** yang relevan jauh melampaui ruang kampus.

Penulis menyadari bahwa setiap pembaca datang dengan latar belakang, disiplin, dan pengalaman yang berbeda. Karena itu, buku ini disusun dengan pendekatan integratif—menggabungkan filsafat ilmu, metodologi kuantitatif, kualitatif, mixed methods, hingga publikasi ilmiah—agar pembaca dapat menemukan pijakan yang sesuai dengan konteks dan minat penelitiannya.

Akhirnya, buku ini mengajak pembaca untuk memandang penelitian bukan sebagai beban, melainkan sebagai **kesempatan untuk berdialog dengan ilmu pengetahuan dan realitas sosial**. Jika melalui buku ini pembaca menjadi lebih kritis, lebih jujur, dan lebih bertanggung jawab dalam berpikir dan meneliti, maka prolog ini telah menemukan maknanya.

Selamat menempuh perjalanan intelektual.

Penelitian bukan tentang menemukan jawaban tercepat, melainkan tentang **merawat pertanyaan dengan kesungguhan**.



Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iii
Prolog.....	v

Bagian A

LANDASAN FILOSOFIS DAN AKADEMIK	1
Hakikat Penelitian Ilmiah.....	1
Filsafat Ilmu dalam Penelitian.....	30
Paradigma Penelitian.....	54

Bagian B

LOGIKA PENELITIAN DAN PERUMUSAN MASALAH.....	83
Masalah Penelitian.....	83
Perumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian.....	110
Contoh Rumusan Masalah Penelitian Kuantitatif (Tesis S2)	119
Contoh Rumusan Masalah Penelitian Kualitatif (Tesis S2).....	124

Contoh Research Questions dan Sub-Questions (Tesis S2).....	128
Contoh Integratif Keterkaitan Masalah, Tujuan, dan Metode (Tesis S2).....	133
Contoh Rumusan Masalah Tesis S2 – Model Kuantitatif.....	136
Contoh Rumusan Masalah Tesis S2 – Model Kualitatif.....	137
Contoh Rumusan Masalah Tesis S2 – Model Mixed Methods ...	138
Refleksi Akademik atas Contoh Rumusan Masalah	139
Tujuan dan Manfaat Penelitian	139

Bagian C

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	167
Kajian Teori	167
Penelitian Terdahulu dan State of the Art	193
Contoh Matriks Naratif Penelitian Terdahulu (Ilustratif).....	216
Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.....	217

Bagian D

METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF	243
Desain Penelitian Kuantitatif	243
Populasi dan Sampel.....	270
Instrumen Penelitian.....	294

Bagian E

METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF	321
Desain Penelitian Kualitatif.....	321
Teknik Pengumpulan Data Kualitatif.....	346
Analisis Data Kualitatif	370

Bagian F

MIXED METHODS DAN R&D	397
Penelitian Mixed Methods.....	397
Penelitian dan Pengembangan (R&D).....	419

Bagian G

ANALISIS DATA, PENULISAN, DAN UJIAN TESIS	445
Analisis Data Kuantitatif.....	445
Penulisan Tesis	470
Ujian Tesis dan Publikasi Ilmiah	491
Epilog	509
Ringkasan Eksekutif Buku	511
Glosarium.....	513
Daftar Pustaka.....	521
Biografi Penulis.....	529



Bagian A

LANDASAN FILOSOFIS DAN AKADEMIK

Hakikat Penelitian Ilmiah

Penelitian ilmiah merupakan fondasi utama dalam dunia akademik, khususnya pada jenjang pendidikan magister. Penelitian tidak sekadar dipahami sebagai kewajiban kurikuler atau prosedur administratif untuk memperoleh gelar akademik, melainkan sebagai proses intelektual yang membentuk cara berpikir ilmiah. Kerlinger (1973) menegaskan bahwa penelitian ilmiah adalah penyelidikan sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis terhadap hubungan antarfenomena, sehingga pengetahuan yang dihasilkan memiliki dasar rasional dan dapat diuji secara ilmiah.

Dalam tradisi ilmu pengetahuan modern, penelitian ilmiah berfungsi sebagai mekanisme utama pengembangan dan pengujian pengetahuan.

Ilmu tidak berkembang melalui kebiasaan, intuisi, atau otoritas semata, tetapi melalui proses pengajuan pertanyaan, perumusan hipotesis, pengumpulan data, dan pengujian argumentasi secara rasional. Chalmers (2013) menjelaskan bahwa ciri utama ilmu pengetahuan terletak pada metode dan sikap kritis yang digunakan dalam memperoleh dan memvalidasi pengetahuan tersebut.

Hakikat penelitian ilmiah juga berkaitan erat dengan cara manusia memahami kebenaran. Kebenaran ilmiah tidak dipandang sebagai kebenaran mutlak yang final, melainkan sebagai kebenaran sementara yang selalu terbuka untuk diuji dan direvisi. Gagasan ini secara kuat dikemukakan oleh Karl Popper (2002), yang menekankan bahwa teori ilmiah harus bersifat falsifiable, yakni dapat diuji dan berpotensi disangkal oleh temuan empiris baru.

Dalam bidang pendidikan dan ilmu sosial, penelitian ilmiah memiliki karakteristik yang khas karena objek kajiannya melibatkan manusia dan realitas sosial yang kompleks. Fenomena pendidikan tidak dapat dilepaskan dari nilai, budaya, dan konteks institusional yang melingkupinya. Oleh karena itu, Denzin dan Lincoln (2018) menegaskan bahwa penelitian dalam ilmu sosial menuntut sensitivitas kontekstual, refleksi kritis, serta kesadaran etis yang tinggi dalam setiap tahap penelitian.

Pada jenjang magister, penelitian diwujudkan secara formal melalui penyusunan tesis. Tesis merupakan karya ilmiah yang merepresentasikan kemampuan mahasiswa dalam mengintegrasikan teori, metodologi, dan data empirik ke dalam satu bangunan argumen yang koheren. Creswell (2018) menyatakan bahwa tesis yang baik tidak hanya menunjukkan penguasaan metode penelitian, tetapi juga kemampuan berpikir analitis dan reflektif terhadap masalah keilmuan yang diteliti.

Hakikat penelitian ilmiah tidak dapat dilepaskan dari landasan filsafat ilmu. Setiap penelitian selalu berpijak pada asumsi ontologis tentang hakikat realitas yang diteliti, asumsi epistemologis tentang cara memperoleh pengetahuan, serta asumsi aksiologis tentang tujuan dan nilai dari pengetahuan tersebut. Neuman (2014) menekankan bahwa kesadaran



Bagian B

LOGIKA PENELITIAN DAN PERUMUSAN MASALAH

Masalah Penelitian

Masalah penelitian merupakan titik awal dan fondasi utama dalam keseluruhan proses penelitian ilmiah. Kualitas suatu penelitian sangat ditentukan oleh ketepatan peneliti dalam mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang layak diteliti secara ilmiah. Masalah penelitian bukan sekadar persoalan yang dirasakan peneliti, melainkan representasi dari kesenjangan pengetahuan yang memerlukan penjelasan melalui pendekatan ilmiah yang sistematis.

Dalam konteks penelitian akademik, khususnya pada jenjang magister, masalah penelitian berfungsi sebagai jangkar konseptual yang mengikat seluruh komponen penelitian. Mulai dari tujuan penelitian, kajian teori,

metodologi, hingga analisis dan kesimpulan, semuanya harus berakar pada masalah penelitian yang dirumuskan secara jelas. Kerlinger (1973) menegaskan bahwa penelitian pada hakikatnya adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan secara terkontrol dan rasional.

Masalah penelitian tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan lahir dari proses intelektual yang melibatkan pembacaan literatur, refleksi kritis terhadap praktik, serta kepekaan terhadap dinamika empirik. Creswell (2018) menjelaskan bahwa masalah penelitian yang baik biasanya berangkat dari isu-isu yang relevan secara teoretis dan signifikan secara praktis, sehingga penelitian memiliki nilai kontribusi yang jelas bagi pengembangan ilmu maupun praktik.

Dalam penelitian pendidikan dan ilmu sosial, masalah penelitian sering kali berkaitan dengan fenomena kompleks yang tidak dapat dijelaskan secara sederhana. Masalah seperti rendahnya mutu pembelajaran, ketimpangan pendidikan, atau efektivitas kebijakan tidak cukup dipahami melalui asumsi atau pengalaman subjektif semata. Oleh karena itu, masalah penelitian harus dirumuskan berdasarkan analisis yang cermat terhadap realitas empirik dan kerangka teori yang relevan.

Pengantar Bab 4 ini menempatkan masalah penelitian sebagai hasil dialog antara teori dan fakta empirik. Masalah ilmiah muncul ketika terdapat ketidaksesuaian, kekosongan, atau pertentangan antara apa yang seharusnya terjadi menurut teori dan apa yang terjadi di lapangan. Neuman (2014) menekankan bahwa masalah penelitian yang kuat biasanya berakar pada ketegangan antara pengetahuan yang sudah ada dan fenomena yang belum dijelaskan secara memadai.

Pada jenjang magister, mahasiswa sering menghadapi tantangan dalam membedakan antara masalah praktis dan masalah ilmiah. Tidak semua persoalan praktis dapat langsung dijadikan masalah penelitian. Masalah penelitian harus memenuhi kriteria ilmiah, seperti dapat diteliti secara sistematis, memiliki dasar teoretis, dan berpotensi memberikan kontribusi pengetahuan. Oleh karena itu, pemahaman konseptual tentang hakikat masalah penelitian menjadi kompetensi akademik yang esensial.



Bagian C

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Kajian Teori

Bab ini membahas **kajian teori** sebagai landasan konseptual utama dalam penelitian ilmiah. Setelah tujuan dan manfaat penelitian dirumuskan secara jelas pada bab sebelumnya, penelitian kini memerlukan pijakan teoretis yang kokoh agar setiap pertanyaan penelitian memiliki legitimasi ilmiah. Kajian teori berfungsi sebagai fondasi berpikir yang menjelaskan bagaimana fenomena penelitian dipahami, dijelaskan, dan diposisikan dalam kerangka keilmuan yang lebih luas.

Teori dalam penelitian bukan sekadar kumpulan definisi atau kutipan pendapat para ahli, melainkan sistem pengetahuan yang terstruktur dan argumentatif. Melalui kajian teori, peneliti menunjukkan pemahaman

mendalam terhadap konsep-konsep kunci, asumsi dasar, serta hubungan antarvariabel atau antarfenomena yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan demikian, kajian teori menjadi jembatan antara abstraksi ilmiah dan realitas empirik yang diteliti.

Secara epistemologis, teori berfungsi sebagai alat untuk menjelaskan, memprediksi, dan memahami fenomena. Karl Popper (2002) menegaskan bahwa teori ilmiah harus bersifat rasional, sistematis, dan terbuka terhadap pengujian empirik. Oleh karena itu, kajian teori dalam penelitian bukanlah dogma, melainkan kerangka berpikir yang dapat diuji, dikritisi, dan dikembangkan.

Dalam konteks penelitian pendidikan dan ilmu sosial, kajian teori memiliki peran strategis karena fenomena yang diteliti sering kali bersifat kompleks dan multidimensional. Teori membantu peneliti menyederhanakan kompleksitas tersebut tanpa kehilangan makna esensialnya. Melalui teori, peneliti dapat menentukan sudut pandang analisis yang paling relevan terhadap masalah penelitian.

Bab ini juga menekankan bahwa kajian teori tidak berdiri sendiri, melainkan saling terkait dengan penelitian terdahulu. Teori yang dikaji harus memiliki relevansi dengan temuan empiris sebelumnya dan mampu menjelaskan posisi penelitian yang sedang dilakukan. John W. Creswell (2018) menekankan bahwa kajian teori yang baik selalu menunjukkan hubungan yang jelas antara konsep, penelitian terdahulu, dan arah penelitian.

Kajian teori juga berfungsi sebagai dasar penyusunan kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian yang akan dibahas pada bab selanjutnya. Tanpa kajian teori yang kuat, kerangka pemikiran berisiko menjadi spekulatif dan hipotesis kehilangan dasar rasionalnya. Oleh karena itu, Bab 7 menjadi penghubung konseptual antara perumusan tujuan penelitian dan pengembangan model penelitian.

Dalam penyusunan kajian teori, peneliti dituntut untuk bersikap selektif dan argumentatif. Tidak semua teori yang relevan secara umum harus dimasukkan, melainkan teori yang secara langsung mendukung



Bagian D

METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF

Desain Penelitian Kuantitatif

Bab ini memasuki tahap metodologis yang bersifat operasional, yaitu **desain penelitian kuantitatif** sebagai kerangka pelaksanaan pengujian empirik atas model dan hipotesis yang telah dirumuskan pada Bab 9. Jika bab sebelumnya menegaskan *apa* yang akan diuji dan *mengapa* hubungan antarvariabel tersebut penting, maka Bab 10 menjelaskan *bagaimana* pengujian itu dilakukan secara sistematis dan ilmiah.

Desain penelitian kuantitatif merupakan rencana menyeluruh yang mengatur prosedur pengumpulan, pengukuran, dan analisis data numerik untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis. Desain ini berfungsi sebagai peta kerja metodologis yang memastikan penelitian berjalan terstruktur, terkontrol, dan dapat direplikasi oleh peneliti lain.

Dalam penelitian kuantitatif, desain bukan sekadar pilihan teknis, melainkan keputusan ilmiah yang berdampak langsung pada validitas temuan. Pemilihan desain yang tepat menentukan sejauh mana hubungan antarvariabel dapat dijelaskan, diuji, dan digeneralisasi. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap ragam desain kuantitatif menjadi prasyarat penting bagi peneliti.

John W. Creswell (2018) menegaskan bahwa desain penelitian kuantitatif harus selaras dengan tujuan penelitian, jenis hipotesis, dan karakteristik data. Ketidaksiharian antara desain dan tujuan penelitian dapat menghasilkan kesimpulan yang bias atau menyesatkan, meskipun analisis statistik dilakukan dengan benar.

Bab ini membahas berbagai desain utama dalam penelitian kuantitatif, mulai dari desain deskriptif hingga eksperimen. Setiap desain memiliki karakteristik, kekuatan, dan keterbatasan masing-masing. Pemahaman terhadap perbedaan ini membantu peneliti memilih desain yang paling sesuai dengan model penelitian yang telah disusun.

Penelitian deskriptif, korelasional, eksplanatori, dan komparatif merupakan desain non-eksperimental yang umum digunakan dalam penelitian pendidikan dan ilmu sosial. Desain-desain ini memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena, menguji hubungan, serta membandingkan kelompok tanpa melakukan manipulasi variabel secara langsung.

Sebaliknya, desain eksperimen dan kuasi eksperimen memberikan peluang lebih besar untuk menguji hubungan kausal melalui manipulasi variabel dan kontrol kondisi. Namun, desain ini juga menuntut syarat metodologis yang lebih ketat dan tidak selalu dapat diterapkan dalam konteks penelitian sosial dan pendidikan.

W. Lawrence Neuman (2014) menekankan bahwa pemilihan desain penelitian harus mempertimbangkan konteks lapangan, keterbatasan etis, dan kelayakan implementasi. Desain yang ideal secara metodologis belum tentu realistis untuk diterapkan di lapangan.

Bab ini juga menyoroti kesalahan-kesalahan umum dalam desain penelitian kuantitatif yang sering dilakukan oleh mahasiswa, seperti



Bagian E

METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF

Desain Penelitian Kualitatif

Bab ini menandai pergeseran paradigma metodologis dari pendekatan kuantitatif yang berorientasi pada pengukuran dan pengujian hipotesis menuju **pendekatan kualitatif yang berfokus pada makna, proses, dan konteks**. Jika penelitian kuantitatif menekankan *berapa besar, seberapa kuat, dan seberapa signifikan*, maka penelitian kualitatif berupaya memahami *bagaimana dan mengapa* suatu fenomena sosial atau pendidikan terjadi.

Penelitian kualitatif berpijak pada asumsi bahwa realitas sosial tidak selalu dapat direduksi menjadi angka dan variabel terpisah. Realitas dipahami sebagai sesuatu yang kompleks, dinamis, dan sarat makna, yang hanya dapat dipahami secara mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek

penelitian. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses penelitian.

Dalam metodologi penelitian modern, pendekatan kualitatif memiliki posisi yang setara dengan pendekatan kuantitatif, bukan sebagai pelengkap atau metode sekunder. John W. Creswell (2018) menegaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki logika ilmiah sendiri yang sah, dengan kriteria kualitas yang berbeda dari penelitian kuantitatif, seperti kredibilitas, transferabilitas, dan konfirmabilitas.

Bab ini membahas berbagai **desain penelitian kualitatif** yang berkembang dalam ilmu sosial dan pendidikan, mulai dari fenomenologi hingga grounded theory dan penelitian naratif. Setiap desain memiliki fokus, tujuan, dan strategi analisis yang berbeda, sehingga pemilihan desain kualitatif tidak dapat dilakukan secara sembarangan.

Penelitian kualitatif sangat relevan ketika peneliti ingin memahami pengalaman subjektif, praktik sosial, budaya organisasi, atau proses pembelajaran secara mendalam. Dalam konteks pendidikan, pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali makna di balik perilaku guru, pengalaman belajar siswa, serta dinamika institusi pendidikan yang tidak selalu tampak dalam data kuantitatif.

Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln (2018) menekankan bahwa penelitian kualitatif berupaya menangkap realitas dari perspektif partisipan, bukan memaksakan kerangka kategorisasi peneliti semata. Prinsip ini menuntut sensitivitas, reflektivitas, dan etika yang tinggi dari peneliti.

Bab ini juga menegaskan bahwa desain penelitian kualitatif tidak hanya berbeda dalam teknik, tetapi juga dalam **cara berpikir ilmiah**. Penelitian kualitatif bersifat induktif, terbuka terhadap temuan lapangan, dan fleksibel terhadap perubahan fokus penelitian. Fleksibilitas ini merupakan kekuatan sekaligus tantangan metodologis.

Dalam konteks tesis magister, pemilihan desain kualitatif sering didasarkan pada sifat masalah penelitian. Ketika masalah bersifat eksploratif, kontekstual, atau berkaitan dengan makna dan pengalaman, desain



Bagian F

MIXED METHODS DAN R&D

Penelitian Mixed Methods

Bab ini menandai fase penting dalam buku metodologi penelitian ini, yaitu pergeseran dari pendekatan tunggal menuju **pendekatan integratif** dalam penelitian ilmiah. Setelah pembahasan mendalam tentang penelitian kuantitatif dan kualitatif pada bab-bab sebelumnya, Bab 16 menghadirkan *mixed methods research* sebagai upaya menjembatani kekuatan kedua pendekatan tersebut dalam satu desain penelitian yang koheren.

Penelitian mixed methods lahir dari kesadaran bahwa fenomena sosial dan pendidikan bersifat **kompleks, multidimensional, dan tidak selalu dapat dipahami secara utuh melalui satu pendekatan saja**. Data kuantitatif unggul dalam mengukur pola dan hubungan antar variabel, sementara data kualitatif kuat dalam menggali makna, proses, dan konteks.

Mixed methods berupaya mengintegrasikan keduanya untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif.

Secara filosofis, mixed methods berpijak pada paradigma **pragmatisme**, yang menekankan pemilihan metode berdasarkan kegunaan dan kesesuaian dengan masalah penelitian. Pendekatan ini tidak terikat secara kaku pada dikotomi kuantitatif–kualitatif, melainkan berfokus pada pertanyaan penelitian dan solusi ilmiah yang paling tepat untuk menjawabnya.

John W. Creswell (2018) menjelaskan bahwa mixed methods research mengombinasikan pengumpulan dan analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap tentang masalah penelitian. Integrasi data menjadi ciri pembeda utama pendekatan ini dibanding sekadar penggunaan dua metode secara terpisah.

Dalam konteks pendidikan dan ilmu sosial, penelitian mixed methods semakin relevan karena mampu **mengaitkan temuan statistik dengan realitas praktik di lapangan**. Misalnya, hasil survei kuantitatif tentang efektivitas suatu program dapat diperdalam melalui wawancara dan observasi untuk memahami mengapa dan bagaimana program tersebut bekerja atau tidak bekerja.

Bab ini disusun untuk membantu mahasiswa memahami bahwa mixed methods bukanlah sekadar “menggabungkan dua metode”, melainkan **desain penelitian yang memiliki logika, tahapan, dan strategi integrasi yang jelas**. Tanpa perencanaan yang matang, penelitian mixed methods berisiko menjadi studi ganda yang tidak terintegrasi secara konseptual.

Abbas Tashakkori dan Charles Teddlie (2010) menekankan bahwa kekuatan mixed methods terletak pada integrasi data pada tahap desain, pengumpulan, analisis, dan interpretasi. Integrasi inilah yang menghasilkan nilai tambah ilmiah.

Bab 16 akan membahas berbagai desain utama dalam mixed methods, seperti **sequential explanatory**, **sequential exploratory**, dan **concurrent design**, beserta karakteristik dan implikasi metodologisnya. Setiap desain memiliki tujuan dan alur kerja yang berbeda, sehingga pemilihannya harus disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian tesis.

Bagian G

ANALISIS DATA, PENULISAN, DAN UJIAN TESIS

Analisis Data Kuantitatif

Bab ini memasuki wilayah inti dari penelitian kuantitatif, yaitu **analisis data sebagai proses pengujian ilmiah terhadap hipotesis dan model penelitian**. Setelah bab-bab sebelumnya membahas desain, instrumen, populasi, dan pengumpulan data, Bab 18 berfungsi sebagai ruang pembuktian apakah data empirik benar-benar mendukung kerangka konseptual yang telah dibangun. Analisis data kuantitatif tidak sekadar memproses angka, tetapi merupakan **proses berpikir statistik** yang menuntut ketepatan logika, pemahaman asumsi, dan kehati-hatian dalam interpretasi. Angka tidak pernah berbicara sendiri; penilitilah yang bertanggung jawab memberi makna ilmiah atas hasil perhitungan statistik.

Dalam penelitian pendidikan dan ilmu sosial, analisis data kuantitatif berperan penting untuk **mengidentifikasi pola, hubungan, perbedaan, dan pengaruh antar variabel**. Melalui analisis statistik, peneliti dapat menguji dugaan teoretis secara objektif dan terukur, sehingga kesimpulan yang dihasilkan memiliki dasar empiris yang kuat.

Secara epistemologis, analisis kuantitatif berpijak pada prinsip **objektivitas, replikasi, dan generalisasi terbatas**. Data dianalisis menggunakan prosedur baku agar hasilnya dapat diuji ulang dan dibandingkan dengan penelitian lain. Prinsip ini menjadi salah satu fondasi keilmuan dalam tradisi penelitian kuantitatif. John W. Creswell (2018) menegaskan bahwa analisis data kuantitatif merupakan jembatan antara teori dan kesimpulan empiris, karena di situlah hipotesis diuji dan klaim penelitian dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Bab ini disusun secara bertahap, dimulai dari **statistik deskriptif** sebagai langkah awal memahami karakteristik data, dilanjutkan dengan **uji prasyarat analisis** untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi statistik yang diperlukan. Tahapan ini penting agar analisis lanjutan tidak menghasilkan kesimpulan yang keliru.

Selanjutnya, bab ini membahas **uji hipotesis dan analisis regresi** sebagai alat utama untuk menguji hubungan dan pengaruh antar variabel. Pada tahap ini, peneliti dituntut tidak hanya mampu menjalankan prosedur statistik, tetapi juga memahami makna substantif dari hasil analisis. Andy Field (2018) menekankan bahwa kesalahan terbesar dalam analisis statistik bukan terletak pada perhitungan, melainkan pada interpretasi yang tidak selaras dengan desain penelitian dan karakteristik data.

Bab 18 juga memperkenalkan **Structural Equation Modeling (SEM) dan Partial Least Squares (PLS)** sebagai pendekatan analisis lanjutan yang memungkinkan pengujian model penelitian yang kompleks dan multi-dimensional. Pengantar ini disajikan sebagai jembatan menuju analisis kuantitatif tingkat lanjut yang banyak digunakan dalam tesis magister dan disertasi.



Epilog

Menulis tesis dan menempuh pendidikan magister pada hakikatnya bukan semata proses akademik, melainkan **perjalanan pembentukan cara berpikir**. Di dalamnya, mahasiswa tidak hanya belajar mengumpulkan data, menyusun argumen, atau mengikuti format metodologis, tetapi juga belajar bersikap jujur terhadap pengetahuan, rendah hati terhadap keterbatasan, dan bertanggung jawab atas klaim ilmiah yang diajukan.

Buku ini disusun dengan keyakinan bahwa metodologi penelitian bukanlah sekumpulan prosedur teknis yang kaku, melainkan **kerangka berpikir ilmiah** yang hidup. Metodologi membantu peneliti membedakan antara opini dan argumen, antara keyakinan pribadi dan pengetahuan yang dapat dipertanggungjawabkan. Di sinilah penelitian berfungsi sebagai latihan etika intelektual, bukan sekadar pemenuhan kewajiban akademik.

Sepanjang bab-bab buku ini, pembaca diajak untuk memahami bahwa penelitian selalu berangkat dari pertanyaan, bukan dari kepastian. Keraguan yang dikelola secara sistematis justru menjadi sumber kemajuan ilmu. Oleh karena itu, tesis yang baik bukanlah tesis yang “sempurna”, melainkan tesis yang **jujur dalam proses, jelas dalam logika, dan terbuka terhadap kritik**.

Pendidikan magister seharusnya melahirkan lulusan yang tidak berhenti pada penguasaan teknik, tetapi tumbuh menjadi **pembelajar**

reflektif dan peneliti yang sadar posisi. Kesadaran ini mencakup pemahaman akan konteks sosial penelitian, implikasi etis temuan, serta tanggung jawab moral atas dampak pengetahuan yang diproduksi.

Penulis juga meyakini bahwa penelitian—khususnya dalam bidang pendidikan dan ilmu sosial—tidak pernah netral secara nilai. Pilihan topik, pendekatan, dan cara menyimpulkan selalu membawa konsekuensi. Oleh karena itu, metodologi yang kuat harus berjalan beriringan dengan **kepekaan nurani dan orientasi kemanusiaan.**

Buku ini diharapkan tidak hanya menjadi panduan teknis penyusunan tesis, tetapi juga **teman berpikir** bagi mahasiswa yang sedang menempuh proses akademik yang sering kali melelahkan, penuh keraguan, namun sarat makna. Jika buku ini mampu membantu pembaca berpikir lebih jernih, menulis lebih jujur, dan meneliti dengan lebih bertanggung jawab, maka tujuan penulis telah tercapai.

Akhirnya, gelar magister bukanlah tujuan akhir, melainkan **titik berangkat.** Dari sinilah perjalanan intelektual yang sesungguhnya dimulai: terus bertanya, terus belajar, dan terus berkontribusi. Semoga setiap tesis yang lahir bukan hanya memenuhi syarat kelulusan, tetapi juga menjadi **jejak kecil yang bermakna** dalam upaya memahami dan memperbaiki dunia.



Ringkasan Eksekutif Buku

Buku **Metodologi Penelitian untuk Program Magister (S2)** ini disusun sebagai panduan komprehensif, reflektif, dan aplikatif bagi mahasiswa pascasarjana dalam memahami, merancang, melaksanakan, hingga mempublikasikan penelitian ilmiah. Buku ini berangkat dari kesadaran bahwa metodologi penelitian bukan sekadar seperangkat teknik, melainkan **kerangka berpikir ilmiah** yang membentuk cara pandang akademik, integritas intelektual, dan tanggung jawab sosial peneliti.

Secara struktural, buku ini dirancang dalam **20 bab besar** yang tersusun progresif dan sistematis, dimulai dari fondasi filosofis dan epistemologis penelitian, berlanjut pada perumusan masalah, kajian teori, desain metodologi, pengumpulan dan analisis data (kuantitatif, kualitatif, mixed methods, dan R&D), hingga tahap akhir berupa penulisan tesis, ujian tesis, publikasi ilmiah, dan perencanaan roadmap akademik pascamagister. Setiap bab disusun untuk membangun kesinambungan logis antara **cara berpikir, cara meneliti, dan cara mempertanggungjawabkan pengetahuan**.

Keunggulan utama buku ini terletak pada pendekatan **integratif dan berlapis**. Buku tidak hanya membahas “bagaimana” melakukan penelitian, tetapi juga “mengapa” pendekatan tertentu dipilih, “apa implikasinya” terhadap validitas dan etika ilmiah, serta “bagaimana dampaknya” bagi pengembangan ilmu dan praktik profesional. Dengan demikian, buku ini

menjembatani teori, metodologi, dan konteks nyata penelitian pendidikan dan ilmu sosial.

Buku ini secara khusus dirancang untuk:

1. **Mahasiswa Magister (S2)** sebagai panduan utama penyusunan tesis yang sistematis, argumentatif, dan etis.
2. **Dosen Pembimbing dan Pengampu Metodologi** sebagai referensi pengajaran dan supervisi penelitian.
3. **Praktisi Pendidikan dan Peneliti Pemula** yang membutuhkan rujukan metodologis yang utuh dan aplikatif.

Setiap bab dan subbab disusun dengan **paragraf luas, argumentatif, dan berbasis sumber konseptual yang valid**, sehingga buku ini tidak bersifat ringkasan dangkal, melainkan rujukan mendalam yang dapat digunakan lintas disiplin dalam rumpun ilmu sosial dan pendidikan. Contoh aplikatif tesis, penjelasan konseptual, serta visualisasi kerangka berpikir digunakan untuk membantu pembaca memahami abstraksi metodologi secara konkret.

Cakupan metodologi dalam buku ini meliputi:

1. Penelitian kuantitatif (deskriptif, korelasional, eksplanatori, komparatif, eksperimen, SEM/PLS),
2. Penelitian kualitatif (fenomenologi, studi kasus, etnografi, grounded theory, naratif),
3. Mixed Methods,
4. Penelitian dan Pengembangan (R&D),
5. Analisis data kuantitatif dan kualitatif,
6. Penulisan tesis, etika akademik, dan publikasi ilmiah.

Sebagai penutup, buku ini menempatkan tesis bukan sebagai produk akhir studi, melainkan **modal awal pembentukan identitas akademik**. Bab terakhir mengarahkan pembaca untuk memandang ujian tesis, publikasi ilmiah, dan roadmap pascamagister sebagai satu kesatuan perjalanan intelektual yang berkelanjutan.

Dengan keluasan, kedalaman, dan konsistensi pendekatannya, buku ini diharapkan menjadi **referensi utama metodologi penelitian S2** yang tidak hanya membantu mahasiswa lulus, tetapi juga **membentuk peneliti yang kritis, etis, dan berkontribusi nyata bagi ilmu pengetahuan dan masyarakat.**



Glosarium

Aksiologi

Cabang filsafat ilmu yang membahas tujuan, nilai, dan implikasi etis dari pengetahuan dan penelitian ilmiah.

Analisis Data

Proses sistematis mengorganisasi, menginterpretasi, dan memaknai data untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Analisis Deskriptif

Teknik statistik yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik data tanpa melakukan pengujian hipotesis.

Analisis Inferensial

Analisis statistik yang bertujuan menarik kesimpulan umum berdasarkan data sampel.

Argumentasi Ilmiah

Penyusunan klaim pengetahuan yang didukung oleh data, teori, dan logika rasional.

Bias Penelitian

Penyimpangan sistematis dalam proses penelitian yang dapat memengaruhi keakuratan hasil.

Coding (Kualitatif)

Proses pemberian label atau kategori pada data kualitatif untuk mengidentifikasi tema dan pola makna.

Data Empirik

Data yang diperoleh melalui observasi, pengukuran, atau pengalaman langsung di lapangan.

Desain Penelitian

Rencana sistematis yang mengatur prosedur pengumpulan dan analisis data untuk menjawab masalah penelitian.

Epistemologi

Cabang filsafat ilmu yang membahas sumber, cara memperoleh, dan validitas pengetahuan.

Etika Penelitian

Prinsip moral yang mengatur perilaku peneliti dalam merancang, melaksanakan, dan melaporkan penelitian.

Etika Publikasi Ilmiah

Norma dan prinsip yang mengatur kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab dalam penerbitan karya ilmiah.

Fenomenologi

Pendekatan kualitatif yang bertujuan memahami pengalaman subjektif individu terhadap suatu fenomena.

Grounded Theory

Pendekatan kualitatif yang mengembangkan teori berdasarkan data lapangan secara induktif.

Hipotesis

Pernyataan sementara yang dapat diuji secara empirik mengenai hubungan antarvariabel.

Hipotesis Statistik

Rumusan hipotesis dalam bentuk simbol statistik untuk keperluan pengujian inferensial.

Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, seperti angket, tes, pedoman wawancara, atau lembar observasi.

Interpretasi Data

Proses pemberian makna terhadap hasil analisis data berdasarkan kerangka teori dan konteks penelitian.

Kajian Teori

Pembahasan sistematis terhadap konsep dan teori yang relevan dengan fokus penelitian.

Kerangka Pemikiran

Struktur konseptual yang menggambarkan hubungan antarvariabel atau konsep dalam penelitian.

Kesenjangan Penelitian (Research Gap)

Ruang kosong atau ketidakterjawaban dalam kajian ilmiah yang menjadi dasar perlunya penelitian baru.

Kualitatif

Pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman makna, proses, dan konteks sosial.

Kuantitatif

Pendekatan penelitian yang menekankan pengukuran numerik dan analisis statistik.

Literatur Ilmiah

Sumber pengetahuan yang berasal dari buku akademik, jurnal ilmiah, dan publikasi riset yang tervalidasi.

Mixed Methods

Pendekatan penelitian yang mengintegrasikan metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi.

Metodologi Penelitian

Ilmu tentang prinsip, pendekatan, dan prosedur penelitian ilmiah.

Model Penelitian

Representasi konseptual atau visual tentang hubungan antarvariabel dalam penelitian.

Ontologi

Cabang filsafat ilmu yang membahas hakikat realitas atau objek yang diteliti.

Paradigma Penelitian

Kerangka pandang filosofis yang memengaruhi cara peneliti memahami realitas dan metode penelitian.

Penelitian Eksplanatori

Penelitian yang bertujuan menjelaskan hubungan sebab-akibat antarvariabel.

Penelitian Kualitatif

Penelitian yang menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dalam konteks alami.

Penelitian Kuantitatif

Penelitian yang menekankan pengujian hipotesis melalui data numerik dan analisis statistik.

Penelitian Pengembangan (R&D)

Penelitian yang bertujuan menghasilkan dan menguji produk atau model inovatif.

Peer Review

Proses penilaian karya ilmiah oleh pakar sejawat sebelum dipublikasikan.

Populasi Penelitian

Keseluruhan subjek atau objek yang menjadi sasaran generalisasi hasil penelitian.

Reliabilitas

Derajat konsistensi hasil pengukuran instrumen penelitian.

Revisi Ilmiah

Proses perbaikan karya akademik berdasarkan masukan evaluatif untuk meningkatkan kualitas ilmiah.

Sampling

Teknik pemilihan sebagian anggota populasi sebagai sampel penelitian.

SEM (Structural Equation Modeling)

Teknik analisis multivariat untuk menguji hubungan kompleks antarvariabel laten.

Sintesis Teori

Proses penggabungan berbagai teori menjadi kerangka konseptual yang koheren.

State of the Art

Gambaran posisi mutakhir suatu penelitian dalam peta riset keilmuan.

Statistik Deskriptif

Statistik yang digunakan untuk merangkum dan menggambarkan data.

Tesis

Karya ilmiah mandiri mahasiswa magister sebagai syarat memperoleh gelar akademik.

Triangulasi

Teknik validasi data dengan menggunakan berbagai sumber, metode, atau perspektif.

Uji Hipotesis

Prosedur statistik untuk menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis.

Validitas

Derajat ketepatan instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur.



Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Becker, H. S. (2007). *Writing for social scientists*. University of Chicago Press.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (2003). *Educational research: An introduction*. Allyn & Bacon.
- Bourdieu, P. (1986). The forms of capital. In J. Richardson (Ed.), *Handbook of theory and research for the sociology of education* (pp. 241–258). Greenwood.
- Booth, W. C., Colomb, G. G., & Williams, J. M. (2016). *The craft of research*. University of Chicago Press.
- Bryman, A. (2016). *Social research methods*. Oxford University Press.
- Burns, R. B. (2000). *Introduction to research methods*. Sage.
- Campbell, D. T., & Stanley, J. C. (1963). *Experimental and quasi-experimental designs for research*. Houghton Mifflin.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research methods in education*. Routledge.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage.

- Creswell, J. W. (2018). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. Pearson.
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2018). *Designing and conducting mixed methods research*. Sage.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The Sage handbook of qualitative research*. Sage.
- Eco, U. (2015). *How to write a thesis*. MIT Press.
- Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics*. Sage.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2019). *How to design and evaluate research in education*. McGraw-Hill.
- Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (2007). *Educational research: An introduction*. Pearson.
- Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. (1994). Competing paradigms in qualitative research. In *Handbook of qualitative research*. Sage.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis*. Cengage.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*. Sage.
- Hammersley, M. (2013). *What is qualitative research?* Bloomsbury.
- Hatch, J. A. (2002). *Doing qualitative research in education settings*. SUNY Press.
- Kerlinger, F. N., & Lee, H. B. (2000). *Foundations of behavioral research*. Harcourt.
- Kothari, C. R. (2004). *Research methodology: Methods and techniques*. New Age.
- Kuhn, T. S. (1970). *The structure of scientific revolutions*. University of Chicago Press.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis*. Sage.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Neuman, W. L. (2014). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches*. Pearson.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods*. Sage.
- Popper, K. (2002). *The logic of scientific discovery*. Routledge.
- Punch, K. F. (2014). *Introduction to social research*. Sage.
- Riduwan. (2018). *Metode & teknik menyusun tesis*. Alfabeta.
- Saldaña, J. (2016). *The coding manual for qualitative researchers*. Sage.
- Schön, D. A. (1983). *The reflective practitioner*. Basic Books.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business*. Wiley.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tashakkori, A., & Teddlie, C. (2010). *Mixed methodology*. Sage.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications*. Sage.
- Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.
- APA. (2020). *Publication manual of the American Psychological Association* (7th ed.). APA.
- Bauman, Z. (2000). *Liquid modernity*. Polity Press.
- Best, J. W., & Kahn, J. V. (2006). *Research in education*. Pearson.
- Blaxter, L., Hughes, C., & Tight, M. (2010). *How to research*. Open University Press.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative research for education*. Pearson.
- Cohen, J. (1988). *Statistical power analysis for the behavioral sciences*. Lawrence Erlbaum.



Biografi Penulis

Dr. Andi Hermawan, SE.Ak, S.Si, M.Pd.



Lahir di Malang, Jawa Timur pada tanggal 29 April 1977. Beliau adalah anak pertama dari tiga bersaudara dalam keluarga yang menjunjung tinggi nilai pendidikan dan tanggung jawab. Sejak kecil, dikenal sebagai pribadi yang tekun, disiplin, dan memiliki minat yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi dan matematika.

Menamatkan pendidikan dasar dan menengah di kota kelahirannya, dan melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Dampit, Kabupaten Malang, yang diselesaikannya pada tahun 1995. Minat yang kuat dalam bidang ekonomi dan akuntansi membawanya untuk melanjutkan studi pada Program Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gajayana Malang, dan berhasil meraih gelar Sarjana Ekonomi (**S.E., Ak.**) pada tahun 1999. Pada tahun 2014, ia berhasil menyelesaikan Program Sarjana Matematika di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Timbul Nusantara – IBEK Jakarta, dan memperoleh gelar Sarjana Sains (**S.Si.**).

Kecintaannya terhadap dunia pendidikan mengantarkannya untuk mengambil jalur kepemimpinan dan manajemen pendidikan. Ia menyelesaikan Program Magister Administrasi Pendidikan di Sekolah Pascasarjana Universitas Pakuan Bogor pada tahun 2019 dan meraih gelar Magister Pendidikan (**M.Pd**). Konsistensinya dalam mengembangkan kapasitas akademik dan profesional dibuktikan dengan pencapaian tertinggi berupa gelar Doktor (**Dr.**) dalam bidang Manajemen Pendidikan dari institusi yang sama pada tahun 2022.

Dalam karier profesional telah mengabdikan sebagai Guru pada SMK PGRI 2 Cibinong, Kabupaten Bogor sejak tahun 1999 dan dipercaya menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah. Selain itu juga aktif di dunia akademik sebagai Dosen NIDK pada Program Doktor (S3) Sekolah Pascasarjana Universitas Pakuan Bogor, almamater berbagi pengalaman dan keilmuan kepada para mahasiswa pascasarjana.

Dalam kehidupan pribadi, menikah dengan **Amalia Feryanti Salasa** dan dikaruniai seorang putri yang bernama **Azizah Luckyana Mawadda**. Keluarga kecil ini menjadi sumber inspirasi dan dukungan utama dalam perjalanan hidup dan kariernya. Selain aktif mengajar, juga dikenal sebagai penulis buku, peneliti, dan pembicara dalam berbagai forum ilmiah, baik nasional maupun internasional. Fokus keilmuannya meliputi manajemen pendidikan, kepemimpinan pendidikan, pendidikan vokasi, dan literasi digital guru. Publikasinya telah banyak tersebar di jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi (terindeks Scopus), dengan lebih dari 1.346 sitasi Google Scholar dan h-index 18 per 14 September 2025.

Komitmentnya untuk terus berkontribusi dalam pengembangan pendidikan Indonesia, terutama dalam memperkuat mutu SMK dan mendorong kepemimpinan digital di sekolah, menjadi semangat utama dalam perjalanan akademik dan pengabdianya hingga kini.



Metodologi Penelitian

Teori, Pendekatan, Desain, Analisis,
dan Implementasi Ilmiah dalam
Penelitian Pendidikan dan
Sosial Program Magister

Penelitian ilmiah merupakan fondasi utama dalam dunia akademik, khususnya pada jenjang pendidikan magister. Penelitian tidak sekadar dipahami sebagai kewajiban kurikuler atau prosedur administratif untuk memperoleh gelar akademik, melainkan sebagai proses intelektual yang membentuk cara berpikir ilmiah. Kerlinger (1973) menegaskan bahwa penelitian ilmiah adalah penyelidikan sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis terhadap hubungan antarfenomena, sehingga pengetahuan yang dihasilkan memiliki dasar rasional dan dapat diuji secara ilmiah.

Dalam tradisi ilmu pengetahuan modern, penelitian ilmiah berfungsi sebagai mekanisme utama pengembangan dan pengujian pengetahuan. Ilmu tidak berkembang melalui kebiasaan, intuisi, atau otoritas semata, tetapi melalui proses pengajuan pertanyaan, perumusan hipotesis, pengumpulan data, dan pengujian argumentasi secara rasional. Chalmers (2013) menjelaskan bahwa ciri utama ilmu pengetahuan terletak pada metode dan sikap kritis yang digunakan dalam memperoleh dan memvalidasi pengetahuan tersebut.



**INSIGHT
PUSTAKA**

Anggota IKAPI No. 019/LPU/2025
● www.insightpustaka.com
☎ 0851-5086-7290

Penelitian +17

ISBN 978-634-7569-31-8



9 786347 569318